

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang terlihat dan nyata. Keadaan sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang.

Penelitian ini termasuk ke dalam kualitatif naturalistik yaitu pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan menekankan pada deskripsi secara alami atau dari keadaan sewajarnya atau pengambilan data secara natural. Dengan sifat ini maka dituntut keterlibatan secara langsung terjun ke lapangan (Arikunto, 2010, hlm. 11). Dari penjabaran tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pengumpulan data dalam identifikasi kebutuhan pelatihan yang dilakukan pada lembaga pelatihan di Kota Bandung.

Di dalam penelitian ini, metode ini digunakan karena sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, selain itu peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data, serta metode ini dapat mengungkapkan semua fenomena dan keadaan juga data yang diperoleh secara riil.

Indra Sudrajat, 2018

***ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN
DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan di dalam penelitian ini merupakan pegawai pada lembaga pelatihan di Kota Bandung, khususnya di bagian p 67 an program pelatihan. Penentuan partisipan ini didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya dan kesesuaiannya dengan kebutuhan data penelitian (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pengumpulan data dalam identifikasi kebutuhan pelatihan pada lembaga pelatihan di Kota Bandung. Oleh karena itu, diperlukan partisipan penelitian yang memiliki kompetensi untuk mengungkapkan hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Secara lebih rinci, partisipan di dalam penelitian ini berasal dari bagian perencanaan program pelatihan yang bertugas melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan. Sehingga diharapkan para partisipan ini dapat memberikan informasi terkait proses pengumpulan data pada identifikasi kebutuhan pelatihan di lembaganya masing-masing.

Partisipan di dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang berasal dari lembaga pelatihan di Kota Bandung, yaitu Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Kota Bandung, Balai Besar Keramik, Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional, serta Balai Besar Tekstil Bandung, sehingga partisipan dari setiap lembaga berjumlah 2 orang yakni dari BBPLKDN yaitu kepala bidang perencanaan pelatihan

Indra Sudrajat, 2018

***ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN
DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

dan staf program identifikasi kebutuhan pelatihan, dari Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional yaitu kepala bidang perencanaan pelatihan dan widyaiswara, serta dari Balai Besar Keramik dan Balai Besar Tekstil yaitu kepala bidang program pelatihan dan staf bidang program pelatihan. Partisipan ini ditentukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini pada awalnya akan dilaksanakan di 8 lembaga pelatihan yang ada di Kota Bandung, yakni mencakup Balai Besar Logam dan Mesin, Balai Besar Ketenagakerjaan, Balai Besar Kertas, Pusdiklat PU, Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Kota Bandung, Balai Balai Besar Keramik, Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional, serta Balai Besar Tekstil Bandung. Namun setelah mengirimkan surat perizinan penelitian ke setiap lembaga pelatihan, beberapa lembaga pelatihan ditolak untuk dilaksanakan penelitian di lembaganya dikarenakan beberapa hal. Balai Besar Logam dan Mesin menolak memberikan izin untuk dilaksanakan penelitian di lembaganya karena adanya aturan lembaga yang tidak boleh diketahui oleh khalayak umum. Izin untuk melaksanakan penelitian di Balai Besar Ketenagakerjaan pun ditolak karena adanya aturan lembaga yang tidak mengizinkan adanya penelitian di lembaganya. Balai Besar Kertas pun menolak izin penelitian secara tersirat dengan

Indra Sudrajat, 2018

***ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN
DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

memberikan alasan-alasan yang tidak logis kepada peneliti, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa lembaga tersebut menolak untuk dilaksanakan penelitian. Begitu pun dengan Pusdiklat PU yang menolak untuk memberikan izin penelitian, sehingga pada akhirnya penelitian ini hanya dilaksanakan kepada 4 lembaga yang bersedia untuk diteliti. Lembaga-lembaga pelatihan tersebut yaitu mencakup Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Kota Bandung, Balai Balai Besar Keramik, Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional, serta Balai Besar Tekstil Bandung.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan berbagai alasan. BBPLKDN dipilih karena lembaga ini rutin melaksanakan program pelatihan setiap tahunnya, selain itu para peserta yang mengikuti program pelatihan di lembaga ini pun sangat banyak, serta lembaga ini mampu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang dibutuhkan oleh perusahaan. Adapun BKKBN dipilih karena lembaga ini selalu melaksanakan identifikasi kebutuhan pelatihan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan sasaran, sehingga program pelatihan yang akan dirancang disesuaikan dengan hasil dari identifikasi kebutuhan pelatihan di lapangan. Sedangkan Balai Besar Keramik dan Balai Besar Tekstil dipilih karena lembaga ini rutin melaksanakan program pelatihan, namun program pelatihan yang dilaksanakan sudah ditentukan berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pegawai di bidang keramik dan tekstil, sehingga kedua lembaga ini menyediakan jasa

Indra Sudrajat, 2018

***ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN
DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pelatihan yang sesuai dengan dana yang dimiliki oleh konsumen (sasaran pelatihan).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa setiap lembaga memiliki perbedaan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengumpulan data untuk identifikasi kebutuhan pelatihan di lembaganya masing-masing.

Jika dijabarkan secara rinci, maka sebagai berikut:

1. Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Kota Bandung

Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Kota Bandung ini memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan dan mengembangkan pelatihan, uji kompetensi, sertifikasi dan konsultasi bidang instruktur, tenaga pelatihan dan tenaga kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kerja bahwa Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung di bawah naungan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia menyelenggarakan pelatihan. Departemen/kejuruan unit dari BBPLKDN Kota Bandung ini dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kebutuhan penyediaan calon tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing guna mengisi lowongan jabatan-jabatan pekerjaan di bidangnya, maka dari itu pihak BBPLKDN Kota Bandung menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang disusun berdasarkan kebutuhan pada tiap bidang lembaga. Calon peserta

Indra Sudrajat, 2018

ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pelatihan bisa mendaftar lewat media sosial atau datang langsung ke kantor BBPLKDN.

2. Balai Besar Keramik

Balai Besar Keramik adalah unit pelaksana teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Kementerian Perindustrian. Pada awalnya lembaga ini didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1922. Sejak berdirinya hingga sekarang, lembaga tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan nama yakni sebagai berikut: Pada saat didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda, lembaga di atas diberi nama *Het Keramische Laboratorium*. Pada tahun 1942 yakni pada saat Jepang memerintah negeri ini namanya diganti menjadi Toki Yogyo Shikenjo yang berarti laboratorium keramik. Setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada tahun 1945, lembaga ini diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan namanya diganti menjadi Balai Penyelidikan Keramik. Pada tahun 1960 namanya diganti menjadi Balai Penelitian Keramik dan pada Tahun 1980 direorganisasi dan namanya diganti menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Keramik. Pada tahun 2006 dengan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor: 40/M-IND/PER/2006 tanggal Juni 2006, lembaga ini di reorganisasi kembali dan namanya berubah menjadi Balai Besar Keramik (BBK).

Balai Besar Keramik mengembangkan dan menjunjung nilai-nilai yang menjiwai organisasi yaitu bahwa Balai Besar Keramik senantiasa mendengarkan keluhan dan saran dari pelanggan, membangun kebersamaan di antara karyawan, mengembangkan manajemen yang demokratis, aspiratif, dan non

Indra Sudrajat, 2018

ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

diskriminatif. Sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 40/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Keramik, Balai Besar Keramik (BBK) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Keramik mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri keramik sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Balai Besar Keramik memiliki fungsi untuk (1) Melaksanakan penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/ penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi dan penanggulangan pencemaran; (2) Melaksanakan pemasaran, kerjasama, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi informasi; (3) Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu dan produk industri keramik serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan; (4) Melakukan perencanaan, pengolahan, koordinasi sarana dan prasarana untuk kegiatan penelitian dan pengembangan di bawah Balai Besar Keramik dan juga melakukan penerapan standar industri keramik; (5) Melaksanakan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan mentah, bahan penolong,

Indra Sudrajat, 2018

ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

produk keramik dan kalibrasi peralatan dan permesinan; serta (6) Melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Balai Besar Keramik.

3. Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional

Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional ini memiliki fungsi untuk (1) Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera; (2) Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BKKBN; (3) Fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah, swasta dan masyarakat di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera; serta (4) Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

4. Balai Besar Tekstil Bandung

Balai Besar Tekstil didirikan pada tahun 1909 di Batavia (sekarang Jakarta) oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Laboratorium Voor Metaal Onderzoek* di bawah *Burgelizke Openbake Warken* (sekarang Departemen PU), Tahun 1912 diperluas

Indra Sudrajat, 2018

ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

menjadi *Laboratorium Voor Material Onderzoek*, tahun 1921 dipindahkan ke Bandung di kompleks *Technische Hogeschool* (sekarang ITB), tahun 1934 kedudukan balai berada di bawah *Van Ekonomische* (Departemen Perekonomian/Perdagangan), tahun 1942 di bawah kekuasaan pemerintah Jepang berubah nama menjadi *Laboratorium Zeiro Sikendya* dan kemudian menjadi *Laboratorium Kogio Sikendya*, tahun 1945 berubah nama menjadi Balai Penyelidikan Bahan-bahan yang berkedudukan di bawah Kementerian Kemakmuran, tahun 1952-1960 kedudukan balai beralih ke Kementerian Perekonomian dan kemudian berada di bawah Kementerian Perindustrian, tahun 1961 menempati Jalan Sangkuriang Bandung dengan nama Balai Penelitian Bahan-Bahan, Tahun 1963 kedudukan balai di bawah Perindustrian Rakyat, tahun 1971 kedudukan balai di bawah Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, tahun 1974 kedudukan balai di bawah Puslitbang Industri Logam dan Mesin Departemen Perindustrian, tahun 1980 kedudukan balai di bawah Badan Litbang Industri Departemen Perindustrian dan berubah nama menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Bahan dan Barang Teknik, akhir tahun 2002 menjadi Balai Besar Bahan dan Barang Teknik yang disingkat B4T, tahun 2006 menjadi Balai Besar Bahan dan Barang Teknik.

Visi dari balai besar ini yaitu menjadi lembaga litbang yang handal dan mampu memberikan penjaminan mutu bahan dan barang teknik. Adapun misinya adalah (1) Melaksanakan litbang yang aplikatif berbasis material fungsional dan diversifikasi energi serta terintegrasi dengan perguruan tinggi, dunia usaha/industri, dan lembaga riset terkait; (2)

Indra Sudrajat, 2018

ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

Memanfaatkan sarana dan prasarana lembaga penilaian kesesuaian yang profesional untuk peningkatan daya saing produk industri nasional; (3) Melaksanakan peningkatan infrastruktur berbasis kompetensi untuk mencapai pengakuan nasional dan internasional; (4) Melaksanakan kerjasama nasional dan Internasional dalam kerangka daya saing industri; serta (5) Menerapkan sistem pengelolaan Keuangan BLU yang lebih efektif, konsisten dan akuntabel.

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang di *interview* bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Di dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data utama untuk mengetahui proses pengumpulan data pada identifikasi

Indra Sudrajat, 2018

**ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN
DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

kebutuhan pelatihan. Wawancara pada setiap lembaga dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni pada bulan September dan bulan Desember. Wawancara untuk kedua kalinya yakni pada bulan Desember dilaksanakan guna menguji keabsahan data yang sebelumnya telah diperoleh dari wawancara yang pertama. Adapun wawancara dengan narasumber dari BBPLKDN yakni dilaksanakan kepada Kepala Bidang Perencanaan Pelatihan dan Staf Program Identifikasi Kebutuhan Pelatihan pada tanggal 17 September 2018 dan 3 Desember 2018, sedangkan wawancara dengan narasumber dari BKKBN yaitu dilaksanakan kepada Kepala Bidang Perencanaan Pelatihan dan Widyaiswara pada tanggal 19 September 2018 dan 30 November 2018. Adapun wawancara dengan narasumber dari Balai Besar Keramik yaitu dilaksanakan kepada Kepala Bidang Program Pelatihan dan Staf Bidang Program Pelatihan pada tanggal 20 September 2018 dan 3 Desember 2018, dan wawancara dengan narasumber dari Balai Besar Tekstil yakni dilaksanakan kepada Kepala Bidang Program Pelatihan dan Staf Bidang Program Pelatihan pada tanggal 21 September 2018 dan 3 Desember 2018.

Wawancara ini dilaksanakan di masing-masing lembaga pelatihan yang bersangkutan, yakni di kantor BBPLKDN, kantor BKKBN, kantor Balai Besar Keramik, dan kantor Balai Besar Tekstil.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

Indra Sudrajat, 2018

***ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN
DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

tertulis maupun elektronik. Data hasil dokumentasi yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis, dibandingkan, dan disatukan sehingga membentuk satu hasil kajian sistematis. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program-program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh lembaga pelatihan di Kota Bandung selama tahun 2017. Adapun lembaga pelatihan di Kota Bandung tersebut diantaranya Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Kota Bandung, Balai Besar Keramik, Balai Pelatihan dan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional, serta Balai Besar Tekstil Bandung.

3.4 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Sutopo (2002, hlm. 7) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini, Patton (dalam Sutopo, 2002, hlm. 78) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), yakni peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda, (2) triangulasi metode (*methodological triangulation*), yakni cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, (3) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), yakni hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau

Indra Sudrajat, 2018

ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti, dan (4) triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Di dalam penelitian ini, keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi ini dilakukan guna menguji keabsahan data dengan menggunakan sumber data yang lebih dari satu dalam membahas permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010, hlm. 335). Analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

Indra Sudrajat, 2018

ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yang merupakan kesimpulan yang kredibel.

Indra Sudrajat, 2018

**ANALISIS PENGUMPULAN DATA DALAM IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN
DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu